

Studi Kasus Penyalahgunaan Narkoba dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kecerdasan Siswa

Arif Samsudin

Universitas Islam Nusantara
arifsamsudin2022@gmail.com

Arja Bayirudin

Universitas Islam Nusantara
arjabay04@gmail.com

Teti Ratnawulan

Universitas Islam Nusantara
teti.ratnawulans@gmail.com

Ayi Najmul Hidayat

Universitas Islam Nusantara
ayinajmul@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan remaja, baik secara positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang paling mengkhawatirkan adalah meningkatnya risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan siswa, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap berbagai aspek kecerdasan siswa SMK Plus Muhajirin, serta mengkaji upaya pencegahan dan penanggulangan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kasus penyalahgunaan narkoba di SMK Plus Muhajirin belum tergolong masif, keberadaannya tetap menjadi ancaman serius terhadap proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Penyalahgunaan narkoba terbukti mengganggu fungsi otak yang berperan dalam pengambilan keputusan, pengendalian emosi, serta kemampuan konsentrasi dan daya ingat. Akibatnya, siswa yang terlibat mengalami penurunan prestasi akademik, lemahnya kontrol diri, dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial yang sehat.

Kata kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Kecerdasan Siswa, Remaja.

Abstract

The modern era, marked by technological advances and globalization, has had a significant impact on the lives of adolescents, both positive and negative. One of the most worrying negative impacts is the increasing risk of drug abuse among students. Drugs (narcotics, psychotropics, and other addictive substances) not only damage physical and mental health but also significantly impact students' intellectual, emotional, spiritual, and social development. This study aims to identify the impact of drug abuse on various aspects of intelligence among students at SMK Plus Muhajirin and to examine the prevention and mitigation efforts implemented by the school. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results indicate that although drug abuse cases at SMK Plus Muhajirin are not yet widespread, their presence remains a serious threat to the educational process and character development of students. Drug abuse has been shown to disrupt brain functions that play a role in decision-making, emotional control, and concentration and memory. As a result, students involved experience decreased academic achievement, weakened self-control, and a tendency to withdraw from healthy social environments.

Keywords: *Drug Abuse, Student Intelligence, Adolescents.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang pesat di era modern saat ini, ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi yang meluas, telah memberikan pengaruh besar terhadap pola hidup dan perilaku masyarakat, tak terkecuali kalangan remaja. Di satu sisi, kemajuan ini membawa manfaat positif berupa kemudahan akses terhadap pengetahuan, konektivitas global, serta peluang-peluang pengembangan diri melalui dunia digital. Namun di sisi lain, kemajuan ini juga membawa tantangan yang tidak kecil, terutama dalam bentuk paparan terhadap gaya hidup bebas, informasi tanpa filter, dan kecenderungan meniru hal-hal negatif yang mudah diakses melalui internet dan media sosial. Salah satu ancaman serius yang muncul dari dinamika tersebut adalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, yaitu zat-zat kimia yang bekerja secara langsung pada sistem saraf pusat manusia dan dapat mengubah suasana hati, persepsi, kesadaran, serta perilaku. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), narkoba merupakan zat berbahaya

yang dapat menyebabkan ketergantungan fisik maupun psikologis. Ketergantungan ini membuat penggunaannya merasa sangat membutuhkan zat tersebut untuk berfungsi secara normal, sehingga memicu penggunaan berulang yang membahayakan kesehatan tubuh dan mental.

Secara umum, narkotika mencakup zat seperti ganja, morfin, heroin, dan sabu-sabu (methamphetamine) yang memiliki efek menenangkan, merangsang, atau menyebabkan halusinasi. Sementara itu, psikotropika merupakan zat yang bekerja secara selektif pada susunan saraf pusat dan banyak digunakan dalam dunia medis, seperti diazepam dan ekstasi (MDMA), namun jika disalahgunakan dapat menimbulkan gangguan kejiwaan. Adapun bahan adiktif lainnya mencakup zat-zat seperti alkohol, nikotin, kafein, dan zat inhalansia (seperti lem dan bensin), yang juga dapat menimbulkan efek kecanduan jika dikonsumsi secara berlebihan dan tidak sesuai aturan.

Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan kerusakan serius pada otak, menurunnya daya pikir, hilangnya kemampuan konsentrasi, perubahan perilaku drastis, gangguan kejiwaan, hingga menyebabkan kematian akibat overdosis. Dalam jangka panjang, penggunaan narkoba juga merusak organ vital seperti hati, jantung, ginjal, dan paru-paru. Selain dampak kesehatan, penyalahgunaan narkoba membawa konsekuensi sosial yang besar, seperti keretakan dalam keluarga, menurunnya produktivitas kerja, meningkatnya angka kriminalitas, dan membebani sistem pelayanan kesehatan serta keamanan negara.

Di Indonesia, pengaturan mengenai narkoba dijelaskan secara tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang mengklasifikasikan narkotika ke dalam tiga golongan berdasarkan potensi adiktif dan manfaat medisnya. Pemerintah bersama dengan BNN terus menggalakkan program pencegahan dan rehabilitasi pengguna narkoba, karena bahaya narkoba tidak hanya merusak individu, tetapi juga mengancam keberlangsungan generasi bangsa. Berdasarkan Laporan BNN dan LIPI tahun 2021, tercatat bahwa sekitar 1,95% penduduk usia produktif di Indonesia atau lebih dari 3 juta orang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Fakta ini menunjukkan betapa seriusnya ancaman narkoba terhadap masa depan bangsa

dan pentingnya kolaborasi seluruh elemen masyarakat dalam upaya pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan zat-zat terlarang ini..

Kecerdasan remaja yang seharusnya berkembang secara optimal di bidang intelektual, emosional, spiritual, dan sosial justru terhambat bahkan rusak akibat penggunaan zat-zat terlarang tersebut. Pelajar yang mengonsumsi narkoba cenderung mengalami penurunan konsentrasi, melemahnya motivasi belajar, serta gangguan emosi yang menyebabkan konflik dengan lingkungan sekitar. Tidak jarang pula terjadi degradasi moral, hilangnya semangat berprestasi, serta keterlibatan dalam tindak pelanggaran dan kriminalitas. Akibat jangka panjang dari penyalahgunaan narkoba ini tidak hanya dirasakan oleh individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat memengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara umum. Jika tidak dicegah dan ditangani dengan serius, maka dampaknya bisa menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, bahkan mengancam keberlanjutan generasi penerus bangsa.

Howard Gardner, seorang psikolog pendidikan dari Universitas Harvard, memperkenalkan teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) yang mengubah cara pandang kita terhadap potensi manusia. Ia menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik seperti berhitung atau membaca, tetapi mencakup beragam jenis kemampuan yang melekat dalam diri setiap individu. Delapan jenis kecerdasan yang dikemukakannya meliputi kecerdasan linguistik (kemampuan dalam bahasa dan komunikasi), logika-matematis (berpikir rasional dan numerik), interpersonal (kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain), intrapersonal (pemahaman terhadap diri sendiri), kinestetik (mengontrol gerak tubuh secara efektif), musikal (kepekaan terhadap nada dan ritme), naturalistik (kemampuan mengenali pola di alam), serta eksistensial (kemampuan merenungi makna hidup dan spiritualitas). Sementara itu, Daniel Goleman menambahkan satu bentuk kecerdasan penting lainnya, yaitu kecerdasan emosional (emotional intelligence), yang mencakup kemampuan memahami dan mengelola emosi diri sendiri, merespons emosi orang lain dengan empati, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Menurut Goleman, kecerdasan emosional sering kali lebih

menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sosial dan profesional dibandingkan kecerdasan intelektual semata.

Namun, dalam konteks kehidupan remaja, semua bentuk kecerdasan ini sangat rentan terganggu akibat penyalahgunaan narkoba. Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan otak, pembentukan kepribadian, dan eksplorasi jati diri. Ketika remaja terpapar narkoba, zat berbahaya tersebut akan mempengaruhi sistem saraf pusat dan dapat menyebabkan kerusakan serius pada bagian otak yang mengatur emosi, logika, dan perilaku. Akibatnya, kecerdasan logika-matematis dan linguistik bisa menurun karena daya pikir dan konsentrasi terganggu, sementara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal menjadi melemah karena kemampuan mengenal diri dan berempati terganggu. Tak jarang, remaja yang menyalahgunakan narkoba menjadi lebih mudah tersinggung, menarik diri dari lingkungan sosial, kehilangan semangat, bahkan mengalami gangguan jiwa. Bahkan kecerdasan kinestetik dan musikal pun bisa terdampak karena narkoba mempengaruhi koordinasi tubuh dan sensitivitas sensorik. Jika dibiarkan, penyalahgunaan narkoba bukan hanya menghancurkan masa depan remaja secara fisik, tetapi juga memadamkan potensi luar biasa yang seharusnya dapat dikembangkan.

Oleh karena itu, pemahaman tentang beragam jenis kecerdasan ini penting dimiliki oleh para pendidik, orang tua, dan masyarakat. Melindungi remaja dari narkoba bukan sekadar soal mencegah perilaku menyimpang, melainkan juga tentang menjaga anugerah kecerdasan dari Tuhan yang begitu luas dan berharga. Pendekatan pendidikan dan pembinaan remaja yang menghargai keberagaman potensi mereka, dibarengi dengan upaya preventif terhadap bahaya narkoba, menjadi kunci untuk melahirkan generasi muda yang sehat, cerdas, dan berdaya guna.

SMK Plus Muhajirin, sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengusung visi membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia, tentu memiliki peran strategis dalam menangkal ancaman ini. Sekolah dengan jurusan keahlian seperti Marketing yang menuntut siswa aktif, kreatif, dan komunikatif, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung, seperti pergaulan

bebas, gaya hidup konsumtif, dan tekanan sosial yang kuat. Dalam realitasnya, siswa tidak hanya belajar di lingkungan sekolah, tetapi juga hidup dalam komunitas yang luas, di mana mereka berinteraksi dengan berbagai latar belakang dan nilai yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Tantangan semacam ini menuntut adanya pendekatan yang lebih menyeluruh dari pihak sekolah, bukan hanya dalam bentuk sosialisasi bahaya narkoba, tetapi juga sistem pembinaan karakter, pendampingan psikologis, serta kerja sama yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penyalahgunaan narkoba dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan siswa, baik secara intelektual maupun aspek lainnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka pencegahan, deteksi dini, serta rehabilitasi siswa yang terindikasi menyalahgunakan narkoba. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan edukatif demi menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan kondusif bagi pertumbuhan remaja yang unggul dan berkarakter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk mengeksplorasi fenomena secara rinci dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada satu kasus tertentu, yakni seorang siswa SMK Plus Muhajirin yang terindikasi menyalahgunakan narkoba, serta mengevaluasi dinamika personal, sosial, dan akademik yang terlibat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji gejala lahiriah, tetapi juga mencoba menelusuri akar masalah, dampak yang ditimbulkan, serta intervensi yang telah atau dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama reduksi data tahap ini melibatkan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang tidak relevan atau bersifat

berulang akan dieliminasi, sementara data utama yang penting akan dikategorisasi berdasarkan tema-tema tertentu. Penyajian data Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan antar-variabel, serta dinamika yang terjadi dalam kasus yang diteliti. Penarikan kesimpulan dan verifikasi Berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan, peneliti menarik kesimpulan sementara. Kesimpulan ini kemudian diuji ulang melalui proses verifikasi data, baik melalui triangulasi sumber maupun melalui klarifikasi kepada narasumber jika diperlukan. Kesimpulan akhir merupakan sintesis dari seluruh temuan yang diperoleh selama penelitian.

Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Plus Muhajirin Kota Bandung

SMK Plus Muhajirin merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berbasis Islam yang berada di wilayah Kota Bandung. Sekolah ini berdiri dengan tujuan tidak hanya mencetak lulusan yang siap kerja dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki karakter Islami, unggul secara akademik, dan berdaya saing tinggi di dunia kerja. Jurusan yang tersedia di sekolah ini adalah Marketing, sebuah jurusan yang menekankan keterampilan komunikasi, manajemen penjualan, serta pengembangan soft skill yang relevan dengan dunia industri.

Jumlah siswa di SMK Plus Muhajirin tergolong kecil, yakni kurang dari 100 orang, sehingga proses pembinaan dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih personal dan intensif. Meskipun tergolong sekolah kecil, aktivitas pengembangan siswa tergolong aktif dan variatif. Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan olahraga, serta program pembinaan rohani melalui pengajian, salat berjamaah, dan kajian keislaman. Nilai-nilai keislaman menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan visi sekolah untuk

melahirkan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun demikian, di tengah komitmen tersebut, realita sosial dan lingkungan luar tetap menjadi tantangan yang cukup besar, salah satunya adalah maraknya pengaruh negatif seperti penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Studi Kasus Siswa Terindikasi Penyalahgunaan Narkoba

Dalam proses penelitian, ditemukan sebuah kasus yang menjadi fokus utama studi. Seorang siswa kelas X diketahui mengalami perubahan perilaku yang signifikan, yang mengarah pada indikasi penyalahgunaan narkoba. Melalui wawancara mendalam dengan guru BK dan wali kelas, terungkap bahwa siswa ini menunjukkan gejala yang mengkhawatirkan, seperti penurunan konsentrasi saat belajar, perubahan sikap menjadi tertutup, serta nilai akademik yang merosot drastis dibandingkan semester sebelumnya.

Informasi dari lingkungan sosial siswa menunjukkan bahwa ia mulai mengenal zat adiktif melalui pergaulan dengan teman di luar sekolah. Salah satu temannya mengajak mencoba pil penenang yang dijual bebas di pasaran. Dari kebiasaan coba-coba tersebut, siswa kemudian menunjukkan gejala ketergantungan ringan, seperti sulit tidur, mudah marah, dan kehilangan minat terhadap aktivitas spiritual yang selama ini rutin ia jalani.

Guru BK juga mencatat bahwa siswa tersebut menolak terlibat dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti salat berjamaah dan kajian pekanan. Ia cenderung pasif dalam kegiatan kelas, terlihat tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, serta mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran. Semua temuan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan catatan akademik yang menunjukkan penurunan performa secara menyeluruh. Kasus ini menjadi potret nyata bagaimana penyalahgunaan zat adiktif, meskipun pada tahap awal, dapat mengganggu jalannya proses pendidikan dan menghambat perkembangan kecerdasan siswa secara menyeluruh.

3. Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba terhadap Kecerdasan

Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa ternyata berdampak langsung terhadap empat aspek utama kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual,

emosional, spiritual, dan sosial. Pada aspek kecerdasan intelektual, penggunaan zat adiktif memengaruhi kemampuan otak dalam berpikir jernih, menganalisis, serta menyerap informasi. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengalami penurunan logika matematis dan kemampuan berpikir kritis. Fungsi saraf pusat yang terganggu menyebabkan daya pikir melemah, konsentrasi menurun, dan proses belajar menjadi tidak efektif.

Dari sisi kecerdasan emosional, siswa menunjukkan ketidakstabilan emosi yang cukup signifikan. Ia menjadi lebih sensitif, mudah tersinggung, dan tidak mampu mengendalikan stres akademik. Selain itu, kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal juga melemah. Ia kesulitan bersosialisasi, menarik diri dari teman-teman, dan lebih sering menunjukkan perilaku menyendiri yang menandakan adanya tekanan batin.

Kecerdasan spiritual yang sebelumnya menjadi salah satu kekuatan utama siswa juga mengalami penurunan. Aktivitas keagamaan yang dulu rutin dijalankan seperti salat berjamaah dan mengikuti kajian keislaman mulai ditinggalkan. Siswa menunjukkan sikap acuh terhadap nilai-nilai agama dan menurunnya kesadaran moral, yang berdampak pada perilaku sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Sementara itu, dari aspek kecerdasan sosial, penyalahgunaan narkoba menyebabkan terganggunya hubungan sosial siswa dengan lingkungan sekitar. Ia menjauhi teman-teman yang memberikan pengaruh positif dan justru lebih nyaman berada di lingkungan yang permisif terhadap narkoba. Sikap empati, kemampuan bekerja sama, serta kepekaan terhadap norma sosial menurun secara drastis. Siswa kehilangan kemampuan adaptasi sosial yang sehat dan berisiko terlibat dalam perilaku menyimpang lainnya.

4. Faktor Pendorong Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan data dan hasil wawancara, ditemukan beberapa faktor utama yang mendorong siswa terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Pertama adalah pengaruh teman sebaya yang dominan di luar sekolah. Lingkungan

pertemanan yang permisif terhadap narkoba memberikan tekanan dan pengaruh negatif yang cukup kuat, terutama bagi remaja yang sedang mencari jati diri.

Kedua, lingkungan rumah yang kurang harmonis dan minim pengawasan menjadi faktor yang memperparah situasi. Kurangnya perhatian dari orang tua serta lemahnya komunikasi dalam keluarga menyebabkan siswa tidak mendapatkan dukungan emosional yang memadai, sehingga mencari pelarian ke hal-hal yang berisiko.

Ketiga, rendahnya literasi dan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba membuat mereka tidak menyadari risiko yang dihadapi saat mencoba zat terlarang. Banyak siswa yang menganggap narkoba sebagai sesuatu yang bisa dikendalikan, padahal kenyataannya menimbulkan ketergantungan dan kerusakan jangka panjang.

Keempat, kurangnya program pencegahan dan edukasi di sekolah yang secara khusus dan intensif membahas isu narkoba juga menjadi celah yang perlu diperbaiki. Pendidikan tentang bahaya narkoba masih bersifat umum dan belum dirancang dalam bentuk kurikulum tematik atau kegiatan yang aplikatif dan menyentuh keseharian siswa.

5. Strategi Penanggulangan Sekolah

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, SMK Plus Muhajirin telah menjalankan beberapa strategi penanggulangan yang bersifat edukatif dan pembinaan. Sekolah melibatkan guru BK dan wali kelas dalam proses pembinaan intensif kepada siswa yang terindikasi. Upaya ini dilakukan melalui pendekatan personal, konseling rutin, serta pemantauan perkembangan perilaku dan akademik.

Selain itu, sekolah menyelenggarakan konseling rohani yang dipimpin oleh pembina keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran spiritual siswa, memperkuat nilai moral, serta menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal seperti BNN dan puskesmas untuk memberikan sosialisasi berkala tentang bahaya narkoba dan upaya

pencegahannya. Materi disampaikan dengan pendekatan yang ramah remaja, menggunakan media yang menarik dan interaktif.

Penguatan iman dan karakter juga menjadi perhatian sekolah melalui pelatihan karakter Islami yang berkesinambungan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif serta membentuk kepribadian yang kuat dalam menghadapi tekanan sosial. Di sisi lain, sekolah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan melalui komunikasi berkala, pertemuan wali murid, dan seminar parenting. Tujuannya adalah membangun kesadaran kolektif bahwa pembinaan siswa adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, pihak sekolah menyadari bahwa strategi yang ada masih perlu diperkuat dan disempurnakan. Diperlukan sistem deteksi dini yang lebih tajam, pengembangan kurikulum tematik tentang narkoba, serta pelatihan bagi guru agar lebih peka terhadap perubahan perilaku siswa. Dengan demikian, pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil, serta analisis mendalam yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMK Plus Muhajirin, meskipun belum tergolong masif, tetap menjadi ancaman serius yang tidak bisa diabaikan. Sekecil apapun kasus yang muncul di lingkungan pendidikan menunjukkan adanya celah yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang remaja, baik dari aspek fisik, mental, maupun moral.

Pengaruh narkoba terbukti sangat merusak dan berdampak luas terhadap berbagai aspek kecerdasan siswa. Dari sisi intelektual, siswa yang terpapar narkoba mengalami penurunan konsentrasi, melemahnya semangat belajar, serta menurunnya kemampuan berpikir logis dan kritis. Dalam aspek emosional, mereka cenderung lebih mudah tersulut emosi, tidak stabil secara psikologis, dan kehilangan arah serta motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Secara spiritual, penyalahgunaan narkoba menjauhkan siswa dari nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami, menyebabkan mereka lalai terhadap

ibadah dan pembinaan moral yang menjadi landasan utama kehidupan. Sementara itu, dari segi sosial, keterlibatan dalam narkoba menyebabkan melemahnya hubungan sosial, menurunnya kepercayaan dari guru maupun orang tua, serta munculnya perilaku menyimpang yang berdampak lebih luas di lingkungan sekitar.

Penyebab utama dari penyalahgunaan ini sebagian besar berasal dari faktor eksternal, terutama pergaulan bebas di luar sekolah yang tidak terkontrol. Selain itu, lemahnya kontrol diri dan kurangnya keterampilan siswa dalam menghadapi tekanan sosial turut memperparah kondisi tersebut. Meskipun pihak sekolah telah berusaha melakukan berbagai pembinaan dan sosialisasi, hal itu belum cukup untuk menekan potensi penyalahgunaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dan kolaboratif, melibatkan seluruh elemen, baik dari dalam maupun luar sekolah.

Pencegahan harus dibangun dengan pendekatan menyeluruh yang mencakup pendidikan karakter, penguatan spiritual, peningkatan pengawasan perilaku siswa, serta penciptaan lingkungan yang aman dan positif. Hanya dengan sinergi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya, ancaman penyalahgunaan narkoba dapat ditekan, dan potensi terbaik siswa dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang sehat dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). *Apa itu narkoba?* <https://bnn.go.id>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). *Penyalahgunaan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja.* <https://bnn.go.id>
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). *Laporan tahunan pencegahan narkoba nasional.* BNN RI.
- BNN & LIPI. (2021). *Laporan survei nasional penyalahgunaan narkoba di Indonesia.*
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis.* W. W. Norton & Company.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences.* Basic Books.
- Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences: New horizons.* Basic Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence.* Bantam Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ.* Bantam Books.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Bahaya narkoba bagi kesehatan.* <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Dampak narkoba terhadap otak remaja.* <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Psikologi perkembangan.* Depdiknas.
- National Institute on Drug Abuse. (2020). *Drugs, brains, and behavior: The science of addiction.* U.S. Department of Health and Human Services. <https://nida.nih.gov>
- Priambada, B. S. P. (2019). *Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Prosiding UNSA.*
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence (14th ed.).* McGraw-Hill Education.
- Steinberg, L. (2014). *Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence.* Houghton Mifflin Harcourt.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Volkow, N. D., Koob, G. F., & McLellan, A. T. (2016). Neurobiologic advances from the brain disease model of addiction. *The New England Journal of Medicine*, 374(4), 363–371. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1511480>

World Health Organization. (2020). *Substance abuse fact sheet*. <https://www.who.int>